

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, dimana dengan pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu dan menggali potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang pertama yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini ini yaitu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya sesuai dengan tingkat perkembangan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal. Untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran yaitu adanya motivasi yang merupakan salah satu dorongan yang ada dalam pada diri anak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Salah satu karakteristik individu termasuk anak usia dini adalah unik, artinya setiap anak memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki minat, bakat dan latar belakang kehidupannya masing-masing, begitu juga dengan gaya atau cara belajar setiap anak berbeda hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor motivasi atau dorongan yang ada pada diri anak. Maka dari itu peran guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Motivasi juga dapat berfungsi untuk memberikan stimulus pada anak agar kegiantan belajar berjalan dengan baik. Ketika para peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas, mereka menemukan bahwa sangat efektif jika guru selalu mendukung siswa untuk membuat kemajuan dan membuat siswa menjadi anak yang berprestasi, tetapi juga dapat mengatur diriniya sendiri (Santrock, 2011).

Pemberian motivasi yang seharusnya diberikan oleh guru di sekolah kini sedikit sulit dilakukan karena sejak awal 2020 dunia mulai digemparkan dengan adanya virus baru, yaitu Virus Corona (Covid-19). Wabah penyakit ini menimbulkan kekhawatiran seluruh penduduk dunia, sebab virus ini dapat menyebar dengan cepat. Sekitar awal bulan Maret, virus corona (Covid-19) ini mulai masuk ke Indonesia. Sejak saat itu, virus ini semakin meningkat dan menyebar setiap harinya hampir di seluruh dunia salah satunya Indonesia. Virus corona (Covid-19) ini memberikan dampak di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Hingga pada akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Virus Corona (Covid-19). Bentuk pelaksanaan PSBB pada sektor pendidikan yaitu dengan mengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah. Pelaksanaan kebijakan tersebut dikenal masyarakat dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Adanya kebijakan baru mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini selain memberikan tantangan baru bagi lembaga pendidikan, juga memberikan tantangan baru bagi para orang tua dalam mendukung dan mendampingi anak melakukan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini membuat orang tua menjadi terlibat dalam mendampingi anak belajar dan memberi motivasi kepada anak berupa dukungan baik dukungan emosi, instrumental, penghargaan dan informatif. Menurut Rahmi, 2011 (dalam Tan, dkk., 2013) dengan adanya motivasi, anak akan belajar lebih giat, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua), sebagai lingkungan terdekat anak (Widyastuti, 2010 dalam Tan, dkk. 2013). Orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator dan inisiator (Rosmalinda & Zulyanty, 2019). Selama melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini, orang tua mendapatkan tantangan baru karena orang tua diharuskan membantu guru dalam membimbing dan memberikan

dukungan kepada anak. Menurut Winingsih, 2020 (dalam Cahyati & Kusumah, 2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di RA At-Taqwa Arcamanik Bandung, ketika pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui *video call* terdapat beberapa orang tua yang mendampingi anaknya melakukan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung orang tua membantu anak agar tetap fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya, terdapat beberapa anak yang tidak didampingi oleh orang tua sehingga ketika belajar anak kurang fokus ketika melakukan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana dukungan orang tua yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak selama melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), serta bagaimana orang tua dapat memberikan dukungan terhadap anak untuk menumbuhkan motivasi belajar yang merupakan tantangan baru selama diberlakukannya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), karena hal ini biasanya dilakukan oleh seorang guru ketika anak belajar di sekolah. Dukungan orang tua yang diberikan kepada anaknya berbeda-beda. Menurut Lestari, 2012 (dalam Garnika dan Suarti, 2018) dukungan orang tua kepada anak ada dua jenis, yaitu dapat berupa dukungan emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua-anak, yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka. Dukungan instrumental mencakup perilaku-perilaku yang tidak menunjukkan afeksi secara terbuka, namun masih berkontribusi pada perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan anak. Bentuk dukungan instrumental orang tua misalnya

penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi atau penguasaan kompetensi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”** (Penelitian Korelasional Terhadap Orang Tua Siswa di RA At-Taqwa Arcamanik, Kota Bandung).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka secara khusus dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana dukungan orang tua yang diberikan kepada anak selama Pembelajaran Jarak Jauh?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi belajar anak selama dilaksanakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di RA At-Taqwa Arcamanik Bandung?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan antara dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap motivasi belajar anak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendapat gambaran mengenai bagaimana dukungan orang tua yang diberikan kepada anak selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
- 1.3.2 Untuk mendapat gambaran mengenai bagaimana motivasi belajar anak selama dilaksanakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di RA At-Taqwa Arcamanik Bandung.
- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

## **2.4 Manfaat Penelitian**

### **2.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi dan referensi ilmu pada bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengenai dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak.

## 2.4.2 Manfaat Praktis

Dilakukan penelitian ini juga terdapat manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut:

- 2.4.2.1 Bagi Orang Tua, orang tua dapat memahami bagaimana dukungan orang tua yang dapat diberikan kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
- 2.4.2.2 Bagi Anak, anak dapat meningkatkan motivasi dari diberikannya dukungan orang tua yang baik dan sesuai dengan kebutuhannya.
- 2.4.2.3 Bagi Peneliti, manfaat yang dapat dirasakan oleh peneliti yaitu sebagai refleksi dalam memecahkan rumusan masalah penelitian
- 2.4.2.4 Universitas, memberikan kontribusi dan menambah referensi dan sumber rujukan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya mengenai dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak.

## 2.5 Struktur Organisasi

Adapun gambaran keseluruhan dari isi penelitian ini serta pembahasannya dijelaskan dalam sistematika penulisan, sebagai berikut: 1) bab I pendahuluan, 2) bab II kajian pustaka, 3) bab III metode penelitian, 4) bab IV pembahasan, 5) bab V simpulan, 6) bab VI daftar pustaka, lampiran dan riwayat penulis. Poin-poin di atas memiliki sub poin yang berisi penjelasan lebih lanjut.

**BAB I Pendahuluan**, pada bab pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

- 1.1 Latar Belakang, menjelaskan apa yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian ini.
- 1.2 Rumusan Masalah, disini terdapat beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab pada bab IV.
- 1.3 Tujuan Penelitian, disini menjelaskan tujuan dari penelitian ini dilakukan.
- 1.4 Struktur Organisasi, disini menjabarkan poin-poin yang terdapat pada penelitian ini.

**BAB II Kajian Pustaka**, pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang relevan sesuai dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

2.1 Motivasi Belajar anak, pada sub bab ini dijelaskan lagi beberapa poin mengenai motivasi belajar anak yaitu pengertian motivasi, teori motivasi menurut Abraham Maslow, fungsi motivasi dan jenis-jenis motivasi belajar.

2.2 Dukungan Orang Tua

2.3 Pembelajaran Jarak Jauh

2.4 Penelitian Relevan

2.5 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

**BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini terdiri beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.3 Variabel Penelitian

3.4 Instrumen Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Prosedur Penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

**BAB IV Pembahasan**, pada bab pembahasan diuraikan lagi dengan beberapa sub bab, terdiri dari:

4.1 Temuan Penelitian, disini menjelaskan temuan-temuan yang didapatkan dari hasil penelitian.

4.2 Pembahasan, dari hasil temuan kemudian diuraikan secara detail pada sub bab ini dan dikaitkan dengan teori yang relevan dengan judul penelitian.

**BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**, pada bab ini diuraikan lagi dengan beberapa sub bab, terdiri dari:

5.1 Simpulan

5.2 Implikasi

5.3 Rekomendasi